
TEACHING CLINIC SEBAGAI UPAYA MENGENTASKAN LEARNING LOSS MAHASISWA PASCA PANDEMI COVID-19

Oleh:

Ali Daud Hasibuan

Dosen Bimbingan dan Konseling pada FITK UIN Sumatera Utara Medan, Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia, 23701, email: alidaudhasibuan@uinsu.ac.id

Abstrak

Kegiatan *Work from Home* (WFH) selama Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan bagi proses pembelajaran pada khususnya. Dimana selama *WFH* pembelajaran dilakukan secara daring yang pada gilirannya berdampak pada *learning loss* yang dialami oleh para mahasiswa. Penelitian ini bertujuan sebagai upaya dalam mengentaskan permasalahan *learning loss* yang dialami mahasiswa FITK UIN Sumatera Utara Medan pasca Pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *experiment*. Populasi penelitian mahasiswa FITK UIN Sumatera Utara Medan. Sampel diambil dari Mahasiswa aktif BKPI sebanyak 30 orang kelompok eksperimen, dan 24 orang kelompok kontrol, dengan pertimbangan bahwa profil lulusan prodi BKPI menjadi guru BK di Mekolah/Madrasah harus mampu mendiagnosis kesulitan belajar siswa dan memberikan upaya pengentasannya. Data dikumpulkan menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator *learning loss*. Data dianalisis dengan uji ANAVA dua jalur.

Hasil analisis menunjukkan bahwa; 1) Ada perbedaan *learning loss* yang dialami mahasiswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah diadakan *teaching clinic*. 2) Ada perbedaan *learning loss* pada mahasiswa yang sebelumnya mengalami *learning loss* berat dengan mahasiswa yang sebelumnya mengalami *learning loss* rendah setelah diadakan *teaching clinic* dengan *sig.* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F sebesar $16,488 > 1,69$. Adapun nilai rata-rata mahasiswa yang sebelumnya mengalami *learning loss* berat sebesar 35,707, sementara mahasiswa yang sebelumnya mengalami *learning loss* rendah sebesar 36,732. 3) Ada interaksi skor *learning loss* pada mahasiswa ditinjau dari kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dan kelompok *learning loss* awal tinggi dengan kelompok *learning loss* awal rendah dengan *sig.* sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai F sebesar $1,733 > 1,69$. Dapat disimpulkan bahwa, *teching clinic* efektif untuk mengentaskan *learning loss* pada mahasiswa BKPI FITK UIN Sumatera Utara Medan pasca pandemi Covid-19.

Kata Kunci: *learning loss*, pandemi covid 19, *teaching clinic*

A. Pendahuluan

Menteri Pendidikan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Akibat dari pandemik Covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk

memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemik Covid-19 yang terjadi saat ini.

Pemerintah juga menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemic Covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).

Pada masa pandemik, proses pembelajaran dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi yang dapat diakses dari rumah. Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa, guru, mahasiswa, dan juga dosen, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan lebih banyak, hal ini mengakibatkan pembelajaran di rumah ini menjadi kurang efektif.

Apabila hal ini berlangsung terus menerus maka mahasiswa akan mengalami motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Jadi, apabila mahasiswa telah memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar, maka ia akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Tetapi tidak semua mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah dapat diakibatkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut seperti rasa percaya diri yang rendah, adanya rasa malas untuk belajar, kurang perhatian dari orang tua atau orang sekitar, tidak ada yang menyemangati, dan lain-lain (Prawira, 2013). Motivasi belajar yang

rendah dapat menyebabkan seseorang malas untuk belajar sehingga dapat menyebabkan seorang anak mendapat prestasi yang rendah (Sari, 2012).

Ciri-ciri mahasiswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar, di antaranya: 1) cepat merasa bosan dalam menyelesaikan tugas, 2) kurang memiliki rasa percaya pada diri sendiri, 3) mudah menyerah dan selalu mengatakan “saya tidak bisa”, 4) tidak memerhatikan instruksi dosen, 5) tidak meminta bantuan siapapun di saat dia butuh, 6) sering melamun dan tidak aktif dalam belajar, 7) tidak menanggapi nasehat guru untuk dicoba, 8) tidak mau menjawab pertanyaan guru secara suka rela, lebih berdiam diri, 9) mudah sekali patah semangat, 10) berusaha menghindari tugas, misalnya minta izin dengan alasan demam, dan sebagainya (Santrock, 2007).

Fenomena di lapangan menunjukkan tidak semua mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal ini di tandai dengan perilaku mahasiswa seperti malas mengikuti kuliah, mencontek tugas teman, dan terlambat mengumpulkan tugas. Padahal motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar. Mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan kegiatan belajar. Kondisi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah merupakan pertanda kegiatan belajar yang dikerjakan oleh mahasiswa tidak menyentuh kebutuhannya. Motivasi belajar yang rendah jika tidak ditangani maka akan menyebabkan terjadinya sebuah stagnasi belajar yang berujung pada kejenuhan, tidak kreatif, bahkan penurunan kualitas belajar. Permasalahan yang ada saat ini, banyak fenomena-fenomena yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah.

Apabila hal ini berlangsung lama maka akan mengakibatkan adanya *Learning loss* atau berkurangnya pengetahuan dan keterampilan secara akademis. Tidak maksimalnya proses pembelajaran, akan berakibat pada hasil informasi yang didapatkan siswa dan hasil belajar juga tidak maksimal. Dengan demikian, *Learning loss* akan dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang akan lahir di tahun-tahun selama pandemik Covid-19 ini.

Ciri-ciri Anak Terkena *Learning loss* yaitu (1). Semangat Belajar yang Menurun (2). Teledor dan Lalai Mengenai Tugas (3). Grafik Nilai. Tidak maksimalnya proses pembelajaran, akan berakibat pada hasil informasi yang didapatkan peserta didik dan hasil belajar peserta didik yang juga tidak maksimal. Dengan demikian, *Learning loss* akan

dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang akan lahir di tahun-tahun selama pandemik Covid-19 ini.

Merujuk pada data di atas, pendidikan hendaknya mengambil langkah yang tepat dalam mengentaskan permasalahan *learning loss* yang terjadi. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah *teaching pedagogical clinic*. *Teaching clinic* merupakan model pembinaan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Dimana manajemen *teaching clinic* menjadi pusat atau unit yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja tenaga profesional di bidang pendidikan (Murniati, 2013:35). *Teaching clinic* dibangun berdasarkan pondasi kemitraan dengan berbagai lembaga dengan strategi kolaboratif dan refleksi, masing-masing unit yang terlibat diberdayakan berdasarkan tugas dan fungsi masing-masing. *Teaching clinic* tersebut dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal yang akan dilakukan pada penelitian ini terkait untuk pengembangan *teaching clinic* tersebut adalah melalui analisis permasalahan dan kebutuhan, penyusunan program, pengembangan program, evaluasi program, pemantapan program, serta pendistribusian program yang telah disusun.

Berdasarkan uraian di atas, maka *teaching clinic* menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengentaskan permasalahan *learning loss* yang dihadapi mahasiswa, terutama pasca pandemi Covid-19.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment* (eksperimen semu). Tujuan eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan. Hasil penelitian ini akan menegaskan bagaimana perbedaan pengaruh variabel-variabel yang akan diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti-bukti yang meyakinkan tentang pengaruh *teaching clinic* terhadap pengentasan masalah *learning loss* pada mahasiswa. Penelitian ini melibatkan dua kelas sampel yang diberikan perlakuan yang berbeda.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain yang menggunakan pretes dan postes. Postes dan pretes dilakukan untuk mengetahui penyesuaian diri dengan teman sebaya awal siswa sebelum perlakuan dan mengetahui penyesuaian diri dengan teman sebaya siswa setelah perlakuan. Desain ini merupakan yang paling efektif dalam istilah

penunjukan hubungan sebab akibat atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diberi perlakuan berbeda. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan konseling kreatif sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan konseling kelompok.

Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi BKPI FITK UIN Sumatera Utara Medan. Pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok eksperimen berjumlah 30 orang, dan kelompok kontrol berjumlah 24 orang mahasiswa prodi BKPI FITK UIN Sumatera Utara Medan.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket yang disusun menggunakan Skala Likert dari adaptasi teori tentang *learning loss*. Teknik analisis data dilakukan dengan uji ANAVA dua jalur dengan bantuan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat Perbedaan *Learning Loss* pada Mahasiswa Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Hipotesis yang akan diuji adalah untuk melihat apakah *Learning loss* mahasiswa eksperimen berbeda dengan *Learning loss* mahasiswa kelompok kontrol. Dengan asumsi bahwa mahasiswa yang diberikan *teaching clinic* lebih tinggi kemampuannya dalam menyelesaikan *learning loss* yang dialaminya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel pengujian hipotesis berikut:

Tabel 1: Tests of Between-Subjects Effects (Hipotesis 1)

Dependent Variable: *Learning Loss*

Source	Type III Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2042.815(a)	2	1021.407	14.810	,000
Intercept	579968.076	1	579968.07	8409.317	,000
<i>Learning Loss</i>	112.133	1	112.133	14.626	,008
<i>Teaching Clinic</i>	848.074	1	848.074	12.297	,001
<i>Learning Loss * Teaching Clinic</i>	963.347	1	643.741	18.378	,003.
Error	3517.333	51	68.967		
Total	798596.000	54			
Corrected Total	5560.148	53			

a R Squared = .367 (Adjusted R Squared = .343)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F sebesar $12,297 > 2,53$. dan sig. sebesar $0,001 < 0,05$, jadi hoptesis diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

ada perbedaan kemampuan mahasiswa mengentaskan *learning loss* pada kelompok eksperimen kelompok kontrol.

Terdapat Perbedaan Kemampuan Menyelesaikan *Learning Loss* Mahasiswa yang Memiliki *Leaarning Loss* Tinggi dengan Mahasiswa yang Memiliki *Learning Loss* Rendah Sebelumnya

Hipotesis yang akan diuji adalah untuk melihat apakah kemampuan mengentaskan *Learning loss* mahasiswa yang memiliki *learning loss* tinggi berbeda dengan mahasiswa yang memiliki *learning loss* rendah sebelumnya. Dengan asumsi bahwa siswa yang memiliki *learning loss* rendah lebih cepat mengetaskan *learning loss* dibanding mahasiswa yang memiliki *learning loss* tinggi sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel pengujian hipoteis berikut:

Tabel 2: Tests of Between-Subjects Effects (Hipotesis 2)

Dependent Variable: *Learning Loss*

Source	Type III Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2042.815(a)	2	1021.407	14.810	,000
Intercept	579968.076	1	579968.076	8409.317	,000
<i>Learning Loss</i>	112.133	1	112.133	14.626	,008
<i>Teaching Clinic</i>	848.074	1	848.074	12.297	,001
<i>Learning Loss * Teaching Clinic</i>	963.347	1	643.741	18.378	,003.
Error	3517.333	51	68.967		
Total	798596.000	54			
Corrected Total	5560.148	53			

a R Squared = .367 (Adjusted R Squared = .343)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F sebesar $14,626 > 2,53$. dan *sig.* sebesar $0,008 < 0,05$, jadi hoptesis diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan menyelesaikan *Learning Loss* pada mahasiswa yang memiliki *learning Loss* tinggin dengan mahasiwa yang memiliki *learning loss* rendah.

Terdapat Interaksi Antara *Teaching Clinic* dan *Learning Loss* pada Mahasiswa Kelompok Eksperimen dengan Mahasiswa Kelompok Kontrol

Hipotesis yang akan diuji adalah untuk melihat apakah *teaching clinic* memiliki interaksi terhadap *learning loss* mahasiswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan asumsi bahwa *teaching clinic* efektif meningkatkan kemampuan

mahasiswa dalam mengentaskan *learning loss* yang dialami. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel pengujian hipotesis berikut:

Tabel 3: Tests of Between-Subjects Effects (Hipotesis 2)

Dependent Variable: *Learning Loss*

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2042.815(a)	2	1021.407	14.810	,000
Intercept	579968.076	1	579968.076	8409.317	,000
percayadiri	112.133	1	112.133	14.626	,008
konseling	848.074	1	848.074	12.297	,001
percayadiri * konseling	963.347	1	643.741	18.378	,003
Error	3517.333	51	68.967		
Total	798596.000	54			
Corrected Total	5560.148	53			

a R Squared = .367 (Adjusted R Squared = .343)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F sebesar $18,378 < 0,53$. dan sig. sebesar $0,003 > 0,05$, jadi hoptesis diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada interaksi antara *teaching clinic* dengan *learning loss* pada mahasiswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Artinya, ada pengaruh *teaching clinic* terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengentaskan permasalahan *learning loss* yang daialami pasca pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa *teacing clinic* menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengentaskan permasalahan belajar mahasiswa akibat terjadinya *learning loss* di masa pandmei covid 19. Dimana mahassiwa yang mengalami *learning loss* lebing tinggi atau lebih berat sebelumnya lebih sulit dalam mengentaskan permasalahan *learning loss* yang dialaminya dibanding mahasiswa yang mengalami *learning loss* lebih rendah. Artinya mahassiwa yang lebih rendah atau lebih ringan *learning loss* nya akan lebih meudah dalam mengentaskan permasalahan belajar.

Kemudian, ada perbedaan *learning loss* yang dialami mahassiwa yang mengikuti *teachig clinic* dengan mahasiswa yang gtidak mengikuti. Dimana mahasiswa yang mengikuti *teaching clinic* lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan *learning loss* yang dialaminya.

PENUTUP

Learning loss adalah suatu kondisi pembelajaran yang menjadi permasalahan yang banyak dialami oleh para peserta didik, baik itu siswa, maupun mahasiswa. Dimana berbagai upaya dapat dilakukan, termasuk dalam hal ini adalah *teaching clinic*. Yaitu kegiatan yang dilakukan dengan upaya memfasilitasi ruang bagi mahasiswa untuk selalu dapat mengakses sarana dan sumber belajar yang terstruktur di luar jadwal pembelajaran di kelas. Mahasiswa dapat menghadiri *teaching clinic* dan belajar bersama untuk mendapatkan berbagai pengetahuan yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTKA

- Murniati, Supriatna, N., Abbas, E. W., Rini, T. P., & Subiyakto, B. (2021, March 10). Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK): A Discursions in Learning Innovation on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal* , pp. 135-142. DOI: <https://doi.org/10.20527/>
- Prawira, P. A. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Sari, L. P. (2012, Juli 08). *Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*. Retrieved from Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar: [http://www.from_pshichology with lovely heart:](http://www.from_pshichology_with_lovely_heart:) Motivasi Belajar.